

OPINI

SELASA WAGE, 24 NOVEMBER 2020
(8 BAKDAMULUD 1954)

"KEDAULATAN RAKYAT"
HALAMAN 11

Bosan Belajar Daring?

MENARIK, warta sebanyak 47% anak Indonesia yang melakukan kegiatan belajar dari rumah (BDR) di masa pandemi ini merasa bosan (KR, 14/11). Tanda-tanda tekanan mental dan emosional akibat pandemi ini juga dialami pada anak-anak di sejumlah negara di seluruh dunia. Ternyata, di balik kebijakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) terkuak gunung es persoalan kebosanan anak-anak dalam belajar. Apa solusi atas persoalan itu?

Diwartakan, hasil survei penilaian cepat Satgas Covid-19 (BNPB, 2020) mengungkapkan fakta menarik. Ada 47% anak Indonesia mengalami bosan di rumah. Kemudian ada 35% anak merasa khawatir ketinggalan pelajaran, 15% anak merasa tidak aman, 20% anak merindukan teman-temannya, dan 10% anak merasa khawatir tentang kondisi ekonomi keluarga. Secara umum, anak-anak dalam kondisi bosan dan tidak nyaman belajar daring.

Beragam Kegiatan

Berpijak dari contoh kecil di atas, para guru dan orang tua harus pula melakukan beragam kegiatan agar siswanya/anaknya tidak merasa bosan di rumah. Pertama, para guru tidak membebani banyak tugas kepada siswanya. Meskipun pihak Kemendikbud telah merilis Kurikulum Darurat yang isinya sejumlah kompetensi inti dan kompetensi dasar saja, namun para guru masih dapat menawar KI/KD yang bisa dilakukan dalam kondisi terbatas ini.

Sebagai contoh, siswa MIN 1 Yogyakarta menulis buku berjudul *Goresan Rindu Madrasah* (KR, 14/11). Untuk mengobati rasa kangen ke madrasah dan menghilangkan kebosanan, para siswa membuat tulisan. Bisa jadi tulisan itu merupakan tugas dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian tugas itu diterbitkan menjadi buku kumpulan

Sudaryanto

tulisan yang menarik. Model pembelajaran seperti ini bisa diikuti para guru.

Kedua, para guru harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan media dan metode pembelajaran. Saat ini, banyak guru sudah mengenal dan piawai memakai Google Meet, Zoom, Youtube, dll. Semua aplikasi digital itu mendukung masa BDR, tinggal disesuaikan dengan kuota internet siswa dan guru. Terkait butir pertama, para guru cukup memberikan satu-dua kali tugas proyek lapangan agar siswa tidak melulu di depan laptop sehingga membuatnya bosan.

kemudian mereka bisa menjawab tugas analisis kecepatan tadi.

Solusi

Ketiga, para orang tua harus mendesain beragam kegiatan bersama anak-anak di rumah. Di pagi hari, ada jalan-jalan sehat, baca koran dan lainnya. Di siang hari, salat dhuhur berjamaah, makan siang bersama, dll. Di malam hari, baca Quran, nonton film bersama dan lainnya. Beragam kegiatan itu kelak menyenangkan anak dan orang tua di rumah. Dengan begitu, rasa bosan tidak akan terjadi pada diri anak-anak meskipun mereka sedang menjalani masa BDR.

Akhir kata, solusi atas persoalan sebanyak 47% siswa di Indonesia mengalami kebosanan di rumah sudah terjawab. Salah satu solusinya ialah para guru tidak membebani banyak tugas kepada siswa. Namun para guru harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan media dan metode pembelajaran. Di sisi lain orang tua harus mendesain beragam kegiatan bersama anak-anak di rumah.

Mungkin solusi ini bisa dipahami. Namun dengan bagaimana dengan keputusan kembali sekolah bisa tatap muka yang baru diumumkan Mendkbid Jumat (20/11) lalu. Apakah kembali belajar tatap muka akan mampu menghilangkan kebosanan anak-anak yang selama ini belajar di rumah? □

*) **Sudaryanto MPd**Dosen PBSI
FKIP UAD;



KR-JOKO SANTOSO

Misalnya, tugas pengamatan energi angin yang digunakan saat bermain layang-layang. Secara otomatis, anak-anak akan bermain layang-layang dulu, baru kemudian mereka bisa menulis tentang energi angin tadi. Atau, tugas analisis kecepatan bersepeda dari daerah satu ke daerah lainnya dengan durasi waktu sekian. Secara otomatis pula, anak-anak bersepeda dulu, baru

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.